

**HUBUNGAN RELIGIUSITAS DAN DUKUNGAN SOSIAL TERHADAP
SUBJECTIVE WELL-BEING PADA PELAKU PERNIKAHAN DINI**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi

Disusun oleh:

Izzah Istiqomah

NIM. 19107010040

Dosen Pembimbing:

Very Julianto, M. Psi. Psikolog

NIP. 19880717 201503 1 003

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2023



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 585300 Fax. (0274) 519571 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-921/Un.02/DSH/PP.00.9/08/2023

Tugas Akhir dengan judul : Hubungan Religiusitas dan Dukungan Sosial Terhadap Subjective Well-being Pada Pelaku Pernikahan Dini

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : IZZAH ISTIQOMAH
Nomor Induk Mahasiswa : 19107010040
Telah diujikan pada : Jumat, 11 Agustus 2023
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Very Julianto, M.Psi.
SIGNED

Valid ID: 64c5a6cf2909



Penguji I

Dr. Raden Rachmy Diana, S.Psi., M.A., Psi.
SIGNED

Valid ID: 64e8902202961



Penguji II

Sabiqotul Husna, S.Psi., M.Sc.
SIGNED

Valid ID: 64c2d703ac38d

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 11 Agustus 2023.
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
Dr. Mochamad Sodik, S.Sos., M.Si.
SIGNED



Valid ID: 64e6bf996d76

PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini adalah :

Nama : Izzah Istiqomah

NIM : 19107010040

Prodi : Psikologi

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan skripsi ini adalah asli hasil karya saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain.

Apabila dikemudian hari dalam skripsi saya ini ditemukan plagiasi dari karya orang lain, maka saya bersedia ditindak sesuai aturan yang berlaku di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Demikian pernyataan ini saya buat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 01 Agustus 2023

Yang Menyatakan



Izzah Istiqomah
NIM 19107010040

NOTA DINAS PEMBIMBING SKRIPSI

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Izzah Istiqomah

NIM : 19107010040

Judul Skripsi : Hubungan Religiusitas dan Dukungan Sosial terhadap
Subjective Well-being pada Pelaku Pernikahan Dini

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Program Studi Psikologi. Dengan ini kami berharap agar skripsi / tugas akhir SaudarI tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 1 Agustus 2023

Pembimbing



Very Julianto, M. Psi. Psikolog

NIP. 19880717 201503 1 003

MOTTO

“Janganlah kamu bersikap lemah dan janganlah pula kamu bersedih hati, padahal kamulah orang-orang yang paling tinggi derajatnya jika kamu beriman.”

(QS. Ali Imran: 139)

“Jangan mencoba untuk menyenangkan manusia, tapi cobalah untuk menyenangkan Allah SWT”

(Anonymous)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillahilladzi Bini'mathi Tatimussholihat

Segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan banyak kebaikan serta karunia-Nya kepada saya, sehingga atas izin-Nya saya dapat menyelesaikan tugas akhir/skripsi ini.

Pertama-tama, saya persembahkan kepada diri saya yang telah mau dan mampu bertahan selama ini melewati segala proses dan ujian yang muncul untuk menyelesaikan skripsi ini dengan baik

Dengan segenap cinta dan kasih sayang, karya ini saya persembahkan kepada kedua orangtua saya yang tercinta, Umi dan Abi, Kakak dan Adik-adik tersayang, serta sahabat saya dan teman-teman almamater UIN Sunan Kalijaga.

Terima kasih banyak atas cinta, kepercayaan, dukungan, semangat dan doa'a yang selalu menjadi kekuatan dan penyemangat besar untuk saya hingga saat ini.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah, segala puji serta syukur peneliti panjatkan atas kehadiran Allah SWT berkat rahmat, hidayah dan karunia-Nya sehingga pelaksanaan dan penyelesaian skripsi penulis yang berjudul **“Hubungan Religiusitas dan Dukungan Sosial terhadap Subjective Well-being pada Pelaku Pernikahan Dini”** dapat terselesaikan dengan baik dan lancar. Tujuan dari dilakukannya penelitian dan penyusunan skripsi ini ialah untuk memenuhi syarat lulus dan memperoleh gelar Sarjana Psikologi di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan dan terselesaikannya skripsi ini tentunya karena penulis mendapat banyak bantuan, dukungan serta bimbingan dari berbagai pihak. Maka dari itu penulis ingin mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. Mochamad Sodik, M. Si. selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Ibu Dr. Sulistyarningsih, M.Si. selaku Wakil Dekan bidang akademik Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
3. Ibu Dr. Yani Tri Wijayanti, M. Si. selaku Wakil Dekan bidang administrasi dan keuangan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Bapak Dr. Badrun Alaena, M.Si. selaku Wakil Dekan bidang kemahasiswaan dan kerjasama Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

5. Ibu Lisnawati, M.Psi. selaku Ketua Program Studi Psikologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga.
6. Ibu Dr. Erika Setyanti Kusumaputri, S.Psi., M.Si., selaku Dosen Pembimbing Akademik yang selalu memberikan saran untuk penulis, serta membimbing perjalanan akademik saya hingga akhir.
7. Bapak Very Julianto M. Psi., Psikolog selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah dengan sabar membimbing, memberikan arahan kepada penulis, serta memudahkan penulis dalam menyusun skripsi ini dengan sangat baik.
8. Ibu Raden Rachmy Diana, S. Psi., M.A., Psi, selaku dosen penguji 1 yang sudah memberikan saran dan masukan kepada penulis supaya skripsi ini menjadi lebih baik.
9. Ibu Sabiqotul Husna, S.Psi., M.Sc. selaku dosen penguji 2 yang telah membantu penyelesaian penelitian ini dengan memberikan saran dan masukan yang membangun penulis.
10. Segenap Dosen Program Studi Psikologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora yang telah memberikan ilmu, nasihat dan pengalamannya selama penulis menempuh pendidikan di Prodi Psikologi UIN Sunan Kalijaga.
11. KUA Kecamatan Banguntapan, KUA Kecamatan Depok, dan KUA Kecamatan Berbah yang telah memberikan izin penelitian sehingga penulis dapat melakukan penelitian dan menyelesaikan skripsi ini.
12. Seluruh partisipan penelitian yang bersedia dengan sukarela menjadi partisipan dalam penelitian skripsi ini sehingga penulisan skripsi dapat terlaksana dan terselesaikan dengan baik.

13. Keluarga penulis khususnya kedua orang tua penulis Bapak Imam Pratikno dan Ibu Nentiasih yang senantiasa memberikan dukungan, do'a, nasihat serta semangat sehingga penulis dapat menempuh pendidikan sarjana sampai penyusunan skripsi ini selesai. Serta kakak penulis Nisa, adik-adik penulis Husna dan Jaysy yang juga selalu memberikan dukungan dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi penulis.
14. Sahabat saya Rani yang selalu siap sedia mendengarkan keluh kesah penulis, selalu memberikan dukungan dan motivasi selama penyusunan skripsi ini.
15. Teman-teman seperjuangan penulis selama perkuliahan dan menyusun skripsi Inayah, Sekar, Sofia, Putri, Ocha, Difa, Arin yang telah banyak membantu penulis selama perkuliahan juga selama penyusunan skripsi ini dan berbagi pengalaman selama masa perkuliahan.
16. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang telah membantu dalam penelitian dan penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih terdapat kekurangan, baik dalam penyusunan maupun dalam penyajian. Hal tersebut disebabkan karena keterbatasan pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki penulis. Oleh sebab itu, penulis mengharapkan kritik dan saran dari pembaca yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan penelitian yang akan datang.

Wassalamualaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh

Yogyakarta, 1 Agustus 2023

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN.....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING SKRIPSI.....	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR TABEL	xiv
INTISARI	xv
ABSTRACT	xvi
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Tujuan Penelitian.....	6
C. Manfaat Penelitian.....	6
1. Manfaat Teoritis	6
2. Manfaat Praktis.....	7
D. Keaslian Penelitian.....	7
BAB II	21
DASAR TEORI.....	21
A. <i>Subjective well-being</i>	21
1. Pengertian <i>Subjective well-being</i>	21
2. Komponen <i>Subjective well-being</i>	23
3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi <i>Subjective well-being</i>	25
B. Religiusitas.....	29
1. Pengertian Religiusitas.....	29
2. Dimensi/Aspek Religiusitas	30
C. Dukungan Sosial.....	34
1. Pengertian Dukungan Sosial	34

2. Dimensi Dukungan Sosial	35
D. Dinamika Religiusitas, Dukungan Sosial, dan <i>Subjective well-being</i> ...	37
E. Hipotesis	41
BAB III.....	42
METODE PENELITIAN	42
A. Desain Penelitian	42
B. Identifikasi Variabel Penelitian	42
C. Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	42
1. <i>Subjective well-being</i>	42
2. Religiusitas	43
3. Dukungan Sosial	43
D. Populasi dan Sampel	44
E. Teknik Pengumpulan Data	45
1. <i>Subjective well-being</i>	45
2. Religiusitas	46
3. Dukungan Sosial	47
F. Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur	48
G. Teknik Analisis Data.....	48
1. Uji Asumsi	48
2. Uji Hipotesis	50
BAB IV	51
HASIL DAN PEMBAHASAN	51
A. Orientasi Kanchah	51
B. Persiapan Penelitian	52
1. Persiapan Administrasi.....	52
2. Persiapan Alat Ukur	52
C. Pelaksanaan Penelitian	54
D. Hasil Penelitian.....	55
1. Deskripsi Partisipan Penelitian	55
2. Deskripsi Statistik.....	58
3. Uji Asumsi	60
4. Uji Hipotesis	63
E. Pembahasan	67
BAB V.....	71

KESIMPULAN DAN SARAN	71
A. Kesimpulan	71
B. Saran	72
DAFTAR PUSTAKA	73
LAMPIRAN.....	78
CURRICULUM VITAE.....	103



DAFTAR GAMBAR

Gambar. 1 Hubungan Religiusitas dan Dukungan Sosial Terhadap Subjective Well-being Pada Pelaku Pernikahan Dini.....	40
Gambar. 2 Kurva Q-Q plot uji normalitas.....	61
Gambar. 3 Scatterplot Uji Heteroskedastisitas	62



DAFTAR TABEL

Tabel. 1 Literature Review	8
Tabel. 2 Sebaran aitem skala Satisfaction with Life Scale (SWLS)	46
Tabel. 3 Sebaran aitem skala Positive Affect Negative Affect Schedule (PANAS).....	46
Tabel. 4 Sebaran aitem skala the Centrality of Religiosity	47
Tabel. 5 Sebaran aitem skala The Multidimensional Scale of Perceived Social Support.....	47
Tabel. 6 Data demografi partisipan berdasarkan jenis kelamin	55
Tabel. 7 Data demografi partisipan berdasarkan pendidikan terakhir	55
Tabel. 8 Data demografi partisipan berdasarkan domisili	56
Tabel. 9 Data demografi partisipan berdasarkan usia pernikahan	57
Tabel. 10 Data demografi partisipan berdasarkan pendapatan.....	57
Tabel. 11 Data demografi partisipan berdasarkan jumlah anak	58
Tabel. 12 Deskripsi Statistik.....	58
Tabel. 13 Kategorisasi skor <i>Subjective well-being</i>	58
Tabel. 14 Kategorisasi skor Religiusitas	59
Tabel. 15 Kategorisasi skor Dukungan Sosial	59
Tabel. 16 Hasil Uji Normalitas.....	60
Tabel. 17 Uji Linearitas	61
Tabel. 18 Uji Multikolinearitas.....	63
Tabel. 19 Analisis Linear Berganda	63
Tabel. 20 Uji F	64
Tabel. 21 Uji T	65
Tabel. 22 Koefisien Regresi & Korelasi	66
Tabel. 23 Sumbangan Efektif.....	66

HUBUNGAN RELIGIUSITAS DAN DUKUNGAN SOSIAL TERHADAP *SUBJECTIVE WELL-BEING* PADA PELAKU PERNIKAHAN DINI

Izzah Istiqomah

NIM. 19107010040

INTISARI

Setiap pasangan yang menikah pasti memiliki permasalahan rumah tangga di dalamnya yang mana hal itu akan berpengaruh terhadap keharmonisan, kebahagiaan dan kesejahteraan baik keluarga maupun individu itu sendiri. Kemudian pada pernikahan yang dilakukan saat masih di bawah umur memiliki dampak seperti, stress & cemas,, KDRT, kesehatan reproduksi dan sebagainya. Hal ini dapat membuat terganggunya kebahagiaan dan *subjective well-being* individu tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan religiusitas dan dukungan sosial dengan *subjective well-being* pada pelaku pernikahan dini. Subjek pada penelitian ini merupakan 82 orang yang melaksanakan pernikahan di bawah umur dengan pengambilan sampel menggunakan teknik *systematic sampling*. Skala yang digunakan ialah *Satisfaction with Life Scale* dan *Positive Affect Negative Affect Schedule* untuk mengukur *subjective well-being*. Skala *the Centrality of Religiosity* untuk mengukur religiusitas dan skala *The Multidimensional Scale of Perceived Social Support* untuk mengukur dukungan sosial. Analisis data menggunakan analisis regresi linear berganda. Hasil analisis data menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara religiusitas dan dukungan sosial dengan *subjective well-being*. Adapun hasil analisis uji t menunjukkan religiusitas memiliki hubungan yang positif signifikan dengan variabel tergantung *subjective well-being*. Begitu pula dengan dukungan sosial yang memiliki hubungan yang positif signifikan dengan variabel tergantung *subjective well-being*. Sumbangan efektif religiusitas terhadap *subjective well-being* yaitu sebesar 9,9%, dukungan sosial terhadap *subjective well-being* sebesar 8,4% serta sumbangan efektif kedua-duanya terhadap *subjective well-being* yakni sebesar 18,3%.

Kata kunci: Kesejahteraan subjektif, religiusitas, dukungan sosial, pernikahan dini.

**THE RELATIONSHIP BETWEEN RELIGIOSITY AND SOCIAL SUPPORT
TOWARDS SUBJECTIVE WELL-BEING AMONG EARLY MARRIAGE
INDIVIDUALS**

Izzah Istiqomah
NIM. 19107010040

ABSTRACT

Every married couple surely faces domestic issues within their marriage, which can impact the harmony, happiness, and well-being of both the family and the individuals themselves. Furthermore, marriages that take place at a young age have consequences such as stress and anxiety, domestic violence, reproductive health issues, and so forth. These factors can disrupt the happiness and subjective well-being of the individuals involved. This research aims to understand the relationship between religiosity and social support with subjective well-being among early marriage participants. The subjects of this study consisted of 82 individuals who entered into marriages at a young age, sampled using systematic sampling techniques. The Satisfaction with Life Scale and the Positive Affect Negative Affect Schedule were employed to measure subjective well-being. The Centrality of Religiosity Scale was used to measure religiosity, and The Multidimensional Scale of Perceived Social Support was used to measure social support. Data analysis was conducted using multiple linear regression analysis. The results of the data analysis indicated a significant relationship between religiosity and social support with subjective well-being. The t-test analysis results indicated that religiosity had a significant positive relationship with the dependent variable of subjective well-being. Similarly, social support had a significant positive relationship with the dependent variable of subjective well-being. The effective contribution of religiosity to subjective well-being was 9.9%, social support's contribution was 8.4%, and their combined effective contribution to subjective well-being was 18.3%.

Keywords: Subjective well-being, religiosity, social support, early marriage.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kasus pernikahan dini atau perkawinan anak di Indonesia berada di posisi ke-2 di negara ASEAN dan di posisi ke-8 di dunia. Dari 34 provinsi di Indonesia, sekitar 22 provinsi tersebut mempunyai angka perkawinan anak yang berada di atas rata-rata nasional jauh lebih tinggi (Pranita, 2021). Tercatat oleh Komnas Perempuan bahwa selama tahun 2021 terdapat 59.709 kasus perkawinan anak/pernikahan dini yang pengadilan berikan dispensasi. Pada tahun 2021 sempat mengalami penurunan dari tahun 2020 sebanyak 4.502 kasus, namun jumlah kasus pernikahan dini di tahun 2021 masih jauh lebih tinggi dibandingkan dengan tahun 2019 yang berjumlah 23.126 pernikahan anak (Harruma, 2022).

Definisi perkawinan menurut Undang-undang Republik Indonesia nomor 1 tahun 1974 ialah suatu ikatan lahir batin yang terjadi antara seorang pria dan seorang wanita sebagai suami istri dengan maksud membentuk keluarga (rumah tangga) yang bahagia serta kekal berlandaskan Ketuhanan Yang Maha Esa. Menurut KBBI, nikah ialah akad atau ikatan pernikahan yang dilaksanakan menurut ketentuan hukum serta ajaran agama. Lalu pernikahan dini yaitu perkawinan yang dilaksanakan sebelum pria dan wanita yang akan menikah mencapai usia minimal yang sudah ditentukan oleh undang-undang perkawinan.

Peraturan yang membahas tentang minimal umur pernikahan di Indonesia diatur pada Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 16 tahun 2019 mengenai Perubahan atas Undang-Undang Nomor 1 tahun 1974 mengenai Perkawinan, Pasal 7 (1) Perkawinan hanya diizinkan jika pria dan wanita telah mencapai umur 19 tahun. *Early marriage* atau yang biasa dikenal dengan pernikahan dini merupakan sebuah ikatan yang dilakukan seorang individu yang masih berusia muda atau pubertas (Sarwono, 2007).

Terjadinya pernikahan dini dapat dilatar belakangi oleh beberapa sebab antara lain *married by accident*, pendidikan, ekonomi, lingkungan, serta keinginan sendiri, (Tampubolon, 2021). Telah dijelaskan pada beberapa penelitian sebelumnya bahwa dampak dari pernikahan dini antara lain yakni, kekerasan dalam rumah tangga, perceraian (Yuhelson et al., 2020), terganggunya kesehatan reproduksi dan seksual (Djamilah, 2014), cemas & stres (Syalis & Nurwati, 2020).

Setiap pasangan yang memutuskan untuk menikah pasti ingin memiliki keluarga yang harmonis, sejahtera dan bahagia. Setiap pasangan yang menikah pasti memiliki permasalahan rumah tangga di dalamnya yang mana hal itu akan berpengaruh terhadap keharmonisan, kebahagiaan dan kesejahteraan baik keluarga maupun individu itu sendiri. Seseorang yang memiliki tingkat *subjective well-being* yang tinggi merasakan kebahagiaan dan kegembiraan dalam interaksi dengan teman dekat dan keluarga. Selain itu, orang tersebut juga menunjukkan kreativitas, optimisme, dedikasi dalam bekerja, ketabahan, dan cenderung sering tersenyum dibandingkan dengan individu yang kurang bahagia. Seseorang yang merasa bahagia cenderung

lebih baik dalam mengendalikan emosinya dan menghadapi berbagai peristiwa dalam hidup dengan lebih positif (Samputri & Sakti, 2015). Maka, penting sekali bagi setiap individu dengan beragam latar belakang dan pandangan pribadi untuk mencapai kebahagiaan dan *subjective well-being* melalui pemaknaan hidup yang positif (Arbiyah et al., 2008). Menjalin dan merawat hubungan interpersonal yang stabil erat dan intim merupakan elemen utama dalam menjaga kesehatan psikologis dan kesejahteraan individu yang dapat dicapai melalui dukungan, rasa saling memiliki, dan ikatan emosional yang mendalam dengan orang lain atau pasangan (Murphy & Russell, 2018).

Konsep ini dijelaskan oleh Diener et al. (1999) sebagai *subjective well-being* atau kesejahteraan subjektif yakni, evaluasi atau penilaian seseorang mengenai hidupnya, yang termasuk di dalamnya penilaian/pemikiran kognitif mengenai kepuasan hidupnya juga evaluasi afektif dari emosi-emosi serta mood. Compton (2005) mengungkapkan bahwa kesejahteraan yang tinggi dapat dicapai jika individu merasa sangat bahagia, merasa sangat puas dengan hidupnya dan mengalami tingkat neurotisme yang rendah.

Penelitian yang dilaksanakan oleh Widiastuti & Handayani (2019) mengungkapkan bahwa kasus kekerasan dalam kehidupan rumah tangga lebih banyak terjadi pada wanita yang menikah ketika mereka masih anak-anak dibandingkan dengan wanita yang melaksanakan pernikahan di usia yang lebih tua yang kemudian pada akhirnya hal ini akan mempengaruhi *subjective well-being* mereka. Berdasarkan dari hasil Indonesian Family Life Survey

yang dilakukan oleh kerjasama antara pemerintah Indonesia dan Australia, menunjukkan bahwa wanita yang menikah dini secara signifikan kurang puas terhadap hidupnya. Rata-rata, indeks *subjective well-being* mereka lebih rendah daripada wanita yang menikah di usia yang lebih tua (Cameron et al., 2020). Hal serupa juga terjadi pada pria yang menikah dini. Penelitian dari Young Lives India juga menunjukkan hasil bahwa wanita muda yang telah melaksanakan pernikahan memiliki indeks *subjective well-being* lebih rendah dibandingkan dengan wanita yang belum menikah. Dari hasil analisis empiris yang dilakukan peneliti Young Lives India, menunjukkan hasil *subjective well-being* yang lebih rendah pada perempuan yang melaksanakan pernikahan saat remaja (Singh & Revollo, 2016).

Di sisi lain *subjective well-being* merupakan salah satu faktor penting yang memiliki hubungan atau pengaruh terhadap kualitas pernikahan serta kehidupan berkeluarga. Berdasarkan dari penelitian yang dilakukan oleh Aspary et al. (2021) menjelaskan bahwa *subjective well-being* memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap kualitas pernikahan, di mana merasa puas akan kehidupan yang dijalani serta keluarga dan merasa sejahtera merupakan upaya dalam mencapai kualitas pernikahan yang baik. Selain itu penelitian Tyas & Herawati (2017) menunjukkan bahwa *subjective well-being* juga memiliki pengaruh terhadap kualitas lingkungan pengasuhan, di mana orang tua yang mengalami kondisi tertekan atau stres memiliki kecenderungan untuk memberikan pengasuhan kepada anak dengan cara yang negatif seperti melakukan kekerasan fisik serta verbal.

Faktor penyebab yang dapat menjadi salah satu yang mempengaruhi *subjective well-being* ialah agama (religiusitas). Religiusitas merujuk pada komitmen terhadap aspek keagamaan atau keyakinan iman, yang termanifestasi dalam tindakan atau perilaku individu yang terkait dengan agama atau keyakinan yang mereka anut (Ancok & Suroso, 1994). Agama memiliki pengaruh terhadap kehidupan yang dijalani seseorang, di mana agama dapat memberikan perasaan bahagia, kemantapan batin, perasaan puas, perasaan terlindungi dan perasaan sukses (Jalaluddin, 2008). Individu yang religius aktif dalam beragama melaporkan indeks kepuasan hidup serta kebahagiaan hidup yang lebih baik jika dibandingkan dengan individu yang dalam beragama tidak religius (Myers, 2008). Banyak sekali penelitian terdahulu yang telah menguji keterkaitan antara religiusitas dan *subjective well-being* dengan beragam sampel dan pengukuran. Misalnya Akhyar et al. (2019) pada lansia, Khuzullifsar et al. (2021) pada Takmir yang bekerja sebagai nelayan, dan Devitasari & Utami (2022) pada mahasiswa.

Selain faktor agama (religiusitas), salah satu hal dapat mempengaruhi tinggi rendahnya *subjective well-being* individu adalah dukungan sosial. Supaya *subjective well-being* meningkat, dibutuhkan adanya dukungan sosial dari lingkungan sosial sekitar individu yang bisa jadi berasal dari teman, keluarga, pasangan, rekan kerja, serta yang lainnya. Individu yang mempunyai tingkat dukungan sosial yang tinggi cenderung akan lebih rendah tingkat stressnya serta memiliki kemampuan koping yang baik ketika sedang menghadapi masalah (Taylor, 2006). Penelitian yang dilakukan oleh Samputri & Sakti (2015) memperlihatkan hasil keterkaitan positif antara dukungan

sosial dan *subjective well-being* yang berarti semakin tingginya dukungan sosial maka tingkat *subjective well-being* juga akan semakin tinggi.

Berdasarkan penjabaran latar belakang di atas, penulis tertarik untuk mengetahui dan meneliti apakah terdapat keterkaitan antara religiusitas, dukungan sosial dan *subjective well-being* pada pelaku pernikahan dini. Belum terdapat penelitian yang secara khusus meneliti keterkaitan religiusitas, dukungan sosial dan *subjective well-being* dalam konteks pada pelaku pernikahan dini. Oleh sebab itu, penulis mengangkat suatu judul penelitian yang akan dilaksanakan yakni “Hubungan Religiusitas dan Dukungan Sosial terhadap *Subjective well-being* pada Pelaku Pernikahan Dini”.

B. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara religiusitas, dukungan sosial dan *subjective well-being* pada pelaku pernikahan dini.

C. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan dengan adanya penelitian ini dan hasilnya dapat menjadi dasar acuan tambahan dan memperkaya pengembangan ilmu pengetahuan terutama dalam bidang psikologi positif, psikologi keluarga dan psikologi pernikahan sebagai kajian yang relevan untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Subjek Penelitian

Diharapkan melalui penelitian ini dapat memberikan suatu gambaran untuk subjek penelitian tentang peran religiusitas dan dukungan sosial dalam membentuk *subjective well-being* pada individu yang melakukan pernikahan dini.

b. Bagi Pembaca/Masyarakat Umum

Diharapkan hasil penelitian penulis bisa menjadi salah satu sumber wawasan serta pemahaman mengenai peran penting religiusitas dan dukungan sosial dalam membentuk *subjective well-being* pada individu yang melakukan pernikahan dini.

c. Bagi Penelitian Selanjutnya

Diharapkan hasil penelitian penulis bisa menjadi landasan untuk penelitian yang selanjutnya membahas tentang religiusitas, dukungan sosial dan *subjective well-being* pada individu yang melakukan pernikahan dini.

D. Keaslian Penelitian

Keaslian penelitian ini mengacu pada beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya yang mempunyai kesamaan dengan penelitian yang akan peneliti laksanakan. Sejauh dari yang peneliti ketahui, belum terdapat penelitian yang berjudul “Hubungan Religiusitas dan Dukungan Sosial terhadap *Subjective well-being* pada Pelaku Pernikahan Dini”.

Tabel. 1 *Literature Review*

No.	Nama Peneliti	Judul	Tahun	<i>Grand Theory</i>	Metode Penelitian	Alat Ukur	Subjek dan Lokasi Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Fenti Hikmawati, Hermia, Nisa Hermawati	Religiosity and Social Support as Predictors for <i>Subjective well-being</i> of Overseas Students During Pandemic	(2022)	<i>Subjective well-being</i> (Diener, 1984) Dukungan sosial (Sarafino & Smith, 2011) Religiusitas (Glock & Stark, 1968)	Metode Kuantitatif Desain penelitian korelasional	<i>Subjective well-being</i> menggunakan PANAS (Positive and Negative Affect Schedule) and the life satisfaction scale dari Diener, 1984 Skala Dukungan sosial berdasar dari empat aspek dukungan menurut Sarafino & Smith, 2011 Skala Religiusitas berdasar dari lima dimensi religiusitas menurut Glock & Stark, 1968	100 Mahasiswa UIN Sunan Gunung Djati Bandung yang berusia 18-25 tahun	Religiusitas dan dukungan sosial berperan signifikan terhadap <i>subjective-well-being</i> pada mahasiswa perantauan selama pandemic covid-19

Bentuk alat ukur
berupa skala likert

2.	Cut Metia	Hubungan Religiusitas dan Dukungan Sosial dengan Subjective Well-being Pada Remaja Mantan Pecandu Narkoba	(2021)	<i>Subjective well-being</i> (Diener & Chan, 2011) Dukungan sosial (Cohen <i>et. al.</i> , 2000) Religiusitas (Glock & Stark)	Metode analisis regresi berganda serta analisis parsial	Skala <i>Subjective well-being</i> menggunakan konsep teori (Diener, 2000) Skala Dukungan Sosial menggunakan konsep teori Cohen et al (2000) Skala Religiusitas. menggunakan konsep teori dari Glock & Stark	107 Remaja mantan pecandu narkoba berusia 16-18 tahun di Medan, Sumatera Utara	Pada remaja mantan pecandu narkoba terdapat hasil keterkaitan yang positif antara religiusitas dan dukungan sosial dengan <i>subjective well-being</i> .
3.	Muhammad Khuzullifsa r, MKP. Abdi Keraf, Dian L. Anakaka	<i>The Relationship between Religiosity and Subjective Well-Being in Takmir Who Works as a Fisherman</i>	(2021)	<i>Subjective well-being</i> (Diener, 2000) Religiusitas (Glock & Stark, 1969)	Metode kuantitatif dengan teknik analisis korelasional Pearson Product Moment	skala religiusitas diadaptasi dari Satriani, (2011), skala <i>Subjective Well-Being</i> yaitu <i>Positive Affect and Negative Affect Scale</i> (Watson, Clark, & Tellegen, 1988) dan <i>Statification</i>	40 orang nelayan di Kota Kupang beragama Islam	Terdapat hubungan yang signifikan antara religiusitas dengan <i>subjective well-being</i> pada takmir masjid yang berprofesi sebagai nelayan

						<i>with Life Scale</i> oleh Diener (1999).		
4.	Fera Hayatun Qolbi, Ariez Musthofa, Sitti Chotidjah	Masa <i>Emerging Adulthood</i> pada Mahasiswa: Kecemasan akan Masa Depan, <i>Subjective well-being</i> , dan Religiusitas Islam	(2020)	<i>Subjective well-being</i> (Diener et. al., 1985) Religiusitas (Cohen et. al., 2005) Kecemasan akan masa depan (Miloyan, Pachana, & Suddendorf, 2014; Zaleski, 1996)	Pendekatan kuantitatif dengan metode kausal moderasi. Teknik analisis menggunakan analisis regresi sederhana dan bertingkat	untuk mengukur kecemasan masa depan, menggunakan <i>Future Anxiety Measurement. subjective well-being</i> menggunakan skala <i>Satisfaction with life</i> (Diener et. al., 1985), dan <i>Positive and Negative Affect Schedule (PANAS)</i> (Watson and Clark, 1999) Religiusitas menggunakan skala <i>Centrality of Religiosity Scale</i> (CRS) (Huber & Huber, 2012) Religiusitas islam menggunakan skala <i>Muslim Religiosity Scale</i>	300 Mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia Angkatan 2016, 2015, 2014	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kecemasan tinggi menjadikan <i>subjective well-being</i> rendah, dan religiusitas islam tidak dapat memoderasinya.

					(MRS) (Albelaikhi, 1997b) dan A <i>Psychological Measure of Islamic Religiousness</i> (Raiya, dkk 2008)			
					Bentuk alat ukur berupa skala likert			
5.	Khairudin, Mukhlis	Peran Religiusitas dan Dukungan Sosial terhadap <i>Subjective well-being</i> pada Remaja	(2019)	<i>Subjective well-being</i> (Diener, 2000) Dukungan sosial (House & Kahn) Religiusitas (Glock & Stark)	Metode Kuantitatif Desain penelitian korelasional Teknik analisis regresi ganda	<i>subjective well-being</i> menggunakan skala <i>Satisfaction with life</i> (Diener et. al., 1985), dan <i>Positive and Negative Affect Schedule</i> (PANAS) (Watson and Clark, 1999) Penyusunan Skala Dukungan sosial menurut aspek (House & Kahn) Penyusunan Skala Religiusitas menurut konsep (Glock & Stark)	200 Mahasiswa berusia 18-21 tahun. Lokasi di UIN Suska Riau	Terdapat hubungan antara religiusitas dan dukungan sosial dengan <i>subjective well-being</i> . Tinggi rendahnya religiusitas dan dukungan sosial mempengaruhi tingkat <i>subjective well-being</i> remaja.

					Bentuk alat ukur berupa skala			
6.	Sukri Karim	Hubungan antara <i>Big Five Personality</i> dan Religiusitas dengan <i>Subjective Well-being</i> Karyawan	(2017)	<i>Subjective well-being</i> (Diener, Oishi, & Lucas 2003) <i>Big Five Personality</i> (Pervin, Cervone, & John, 2005) Religiusitas (Huber & Huber, 2012)	Desain penelitian: <i>ex post facto</i>	untuk mengukur Big Five Personalty menggunakan <i>The Big Five Inventory</i> (BFI) (John & Srivastava, 1999) untuk mengukur religiusitas menggunakan <i>Religious Orientation Scale Revised</i> (ROS-R) (Darvyri, et al, 2014) untuk mengukur Subjective Well-being menggunakan <i>Satisfaction with Life Scale</i> (Diener, Emmons, Larsen, & Griffin, 1985) Bentuk alat ukur berupa skala likert	55 Karyawan Universitas Muhammadiyah Malang	Hasil penelitian memperlihatkan hasil <i>extraversion</i> , <i>openness</i> dan religiusitas dengan <i>subjective well-being</i> memiliki keterkaitan yang signifikan, sedangkan <i>conscientiousness</i> , <i>agreeableness</i> , dan <i>neuroticism</i> tidak memiliki keterkaitan dengan <i>subjective well-being</i> .

7.	Mauna dan Puspita Irmandari Kurnia	Pengaruh Persepsi Dukungan Sosial Terhadap <i>Subjective Well-being</i> Pada Guru Honorer Sekolah Dasar negeri Di Jakarta Utara	(2018)	<i>subjective well-being</i> Diener (2009) Dukungan Sosial Taylor, (2003)	Metode kuantitatif dengan Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linear	Variabel <i>subjective well-being</i> menggunakan instrumen <i>Satisfaction With Life Scale (SWLS)</i> dan <i>Scale of Positive and Negative Experience (SPANE)</i> sedangkan variabel persepsi dukungan sosial diukur dengan menggunakan instrumen <i>Multidimensional Scale of Perceived Social Support (MSPSS)</i>	135 orang guru honorer sekolah dasar negeri di Jakarta Utara yang aktif mengajar di kelas	terdapat pengaruh persepsi dukungan sosial terhadap <i>subjective well-being</i> dimensi kepuasan hidup sebesar 27% dan pengalaman positif negatif sebesar 7,5%
8..	Leonardo Machado, Camila Twany Nunes de Souza, Rosália de	<i>Subjective Well-Being, Religiosity And Anxiety: A Cross-Sectional Study Applied</i>	(2018)	<i>subjective well-being</i> (Diener) Religiusitas (Taunay, 2012) Kecemasan	Metode cross-sectional, observasi, dan pendekatan analitis	<i>subjective well-being</i> menggunakan skala <i>Satisfaction with life</i> (Diener et. al., 1985), dan <i>Positive and Negative Affect</i>	423 Mahasiswa kedokteran semester satu tahun 2016 dari Medical School of	Dari hasil penelitian ditemukan bahwa tingkat kepuasan hidup mahasiswa kedokteran berada di tingkat sedang

	Oliveira Nunes, Camila Novaes de Santana, Camila Farias de Araujo, Amaury Cantilino	<i>To A Simple Of Brazillian Medical Students</i>	(Castillo et. al., 2010)		<i>Schedule (PANAS)</i> (Watson and Clark, 1999) Untuk mengukur Religiusitas menggunakan skala <i>the Duke Religiosity Index</i> (DUREL) (Taunay, 2012) Untuk mengukur Kecemasan menggunakan skala <i>the Penn State Worry Questionnaire</i> (PSWQ) (Castillo et. al., 2010)	Universidade Federal de Pernambuco (UFPE)	dengan tingkat kecemasan tinggi dan tingkat emosi positif yang rendah. Kemudian skor emosi positif dan kepuasan hidup yang tinggi dihubungkan dengan skor religiusitas dan kecemasan yang lebih rendah.		
9.	Xi Xi, yu Wang, Bin Jia	<i>The Effect of Social Support on Subjective Well-being: Mediator Roles of Self-</i>	(2017)	Dukungan Sosial (Cohen et. al., 1985) <i>Subjective well-being</i> (Diener, 1984)	Metode penelitian kuantitatif	Bentuk alat ukur berupa skala likert	Dukungan Sosial menggunakan skala <i>The social support rating scale</i> (SSRS) (Xiao, 1994) <i>Subjective well-</i>	343 Mahasiswa China dari beberapa universitas atau lokasi yang	Dukungan sosial memiliki pengaruh positif terhadap <i>subjective well-being</i> , <i>self-esteem</i> dan <i>self-efficacy</i>

		<i>esteem and Self-efficacy</i>		<i>Self-efficacy</i> (Bandura, 1977) <i>Self-esteem</i> (Rosenberg, 1979)		<i>being</i> menurut konsep (Campbell, 1976) <i>Self-efficacy</i> menggunakan skala <i>General Self-efficacy scale (GSES)</i> (Schwarzcr, 1997) <i>Self-esteem</i> menggunakan skala <i>Rosenberg Self-esteem Scale (RSES)</i> (Shen,2008) Bentuk alat ukur berupa skala likert	mungkin memiliki kesamaan lingkungan sosial	berperan sebagai mediator antara dukungan sosial dan <i>subjective well-being</i> .
10.	Dhian Riskiana Putri	Peran Dukungan Sosial dan Kecerdasan Emosi terhadap <i>Subjective well-being</i> pada Remaja Awal	(2016)	<i>Subjective well-being</i> (Diener, 2009) Kecerdasan Emosi (Baron, Bharwaney, &MacKinlay, 2011)	Metode analisis Moderated Regression Analysis (MRA)	<i>Subjective well-being</i> menggunakan skala yang disusun peneliti berdasar aspek (Diener, 2009) Kecerdasan Emosi menggunakan skala yang disusun	117 Siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Kota Surakarta	Terdapat keterkaitan positif signifikan antara kecerdasan emosi, dukungan sosial, dan <i>subjective well-being</i>

Dukungan Sosial (Cohen dkk, 2000)

peneliti berdasar aspek (Baron, Bharwaney, & MacKinlay, 2011)
Dukungan Sosial menggunakan skala yang disusun peneliti berdasar aspek (Cohen dkk, 2000)
Bentuk alat ukur berupa skala likert



Berdasarkan pemaparan dan penjabaran dari beberapa penelitian terdahulu pada tabel tersebut, kesimpulan yang dapat diambil ialah terdapat beberapa kesamaan serta perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan penulis laksanakan yang dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Keaslian Topik

Terdapat berbagai variabel independent/bebas yang dikaitkan dengan *subjective well-being* sebagai variabel dependen/tergantung di penelitian-penelitian sebelumnya. Di antaranya Kecemasan akan masa depan dan Religiusitas oleh Qolbi et al. (2020), *Big Five Personality* dan Religiusitas oleh Karim (2018), religiusitas dan kecemasan oleh Machado et al. (2018), dukungan sosial dan *self esteem&self efficacy* sebagai mediator oleh Xi et al. (2017), Dukungan Sosial dan Kecerdasan Emosi oleh Putri (2016). Terdapat kesamaan topik variabel bebas antara penelitian yang akan dilaksanakan dengan penelitian sebelumnya yakni religiusitas dan dukungan sosial oleh Hikmawati et al. (2022), Metia (2021), dan Khairudin & Mukhlis (2019).

2. Keaslian Teori

Pada penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti, peneliti memakai teori *subjective well-being* dari Diener et al. (2018), teori religiusitas menggunakan teori oleh Glock dan Stark (1968), lalu teori dukungan sosial memakai teori dari Zimet et.al (1988). Terdapat kesamaan teori *subjective well-being* antara yang peneliti gunakan dengan penelitian terdahulu yaitu penelitian dari Hikmawati et al. (2022), Metia (2021), Putri, (2016), Xi et al. (2017), Machado et al. (2018), dan Mauna & Kurnia

(2018). Pada teori religiusitas yang peneliti gunakan juga terdapat kesamaan dengan penelitian terdahulu yaitu penelitian oleh Hikmawati et al. (2022), Metia (2021), Khuzullifsar et al. (2021), dan Khairudin & Mukhlis (2019). Sedangkan pada teori dukungan sosial yang digunakan peneliti pada penelitian ini berbeda dengan penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya.

3. Keaslian Alat Ukur

Alat ukur yang digunakan pada penelitian ini yaitu dalam mengukur *Subjective well-being* menggunakan skala *Satisfaction with Life Scale* (SWLS) dan *Positive Affect Negative Affect Schedule* (PANAS) oleh Diener et al. (1985) dan *Positive Affect Negative Affect Schedule* (PANAS) oleh Watson et al. (1988). Skala tersebut telah dilakukan validasi di Indonesia oleh Akhtar, (2019). Untuk alat ukur tersebut terdapat kesamaan dengan alat ukur yang digunakan pada penelitian sebelumnya yang dilaksanakan oleh Hikmawati et al. (2022), Khuzullifsar et al. (2021), Qolbi, (2020), dan Machado et al. (2018). *Centrality Religiosity Scale* untuk mengukur religiusitas oleh Huber & Huber (2012) berlandaskan teori dari Glock & Stark. Skala tersebut telah divalidasi di Indonesia oleh Nugraha et al. (2021). Untuk alat ukur religiusitas tersebut terdapat kesamaan dengan alat ukur yang digunakan pada penelitian sebelumnya yang dilaksanakan oleh Qolbi (2020). Selanjutnya untuk mengukur dukungan sosial menggunakan *Multidimensional Scale Of Perceived Social Support* (MSPSS) oleh Zimet et al. (1988) yang sudah divalidasi di Indonesia oleh Sulistiani et al. (2022). Untuk alat ukur dukungan sosial tersebut terdapat kesamaan dengan alat

ukur yang digunakan pada penelitian sebelumnya yang dilaksanakan oleh Mauna & Kurnia (2018).

4. Keaslian Subjek Penelitian

Pada penelitian yang akan dilaksanakan ini, terdapat perbedaan subjek dengan yang digunakan oleh penelitian-penelitian terdahulu, di mana penelitian terdahulu menggunakan subjek remaja, siswa dan mahasiswa, sedangkan pada penelitian ini menggunakan subjek pelaku pernikahan dini di beberapa wilayah di Indonesia.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari penelitian yang telah peneliti laksanakan dapat ditarik kesimpulan yang akan dijelaskan dalam beberapa poin berikut ini:

1. Antara variabel bebas religiusitas dan dukungan sosial terdapat hubungan yang signifikan dengan variabel tergantung *subjective well-being*.
2. Terdapat hubungan positif antara religiusitas dengan *subjective well-being* pada pelaku pernikahan dini, semakin tinggi religiusitas maka indeks *subjective well-being* semakin tinggi. Begitu pula sebaliknya, semakin rendah tingkat religiusitas maka semakin rendah pula tingkat *subjective well-being*.
3. Adanya hubungan positif antara dukungan sosial dengan *subjective well-being*, semakin tinggi dukungan sosial maka tingkat *subjective well-being* pada pelaku pernikahan dini semakin tinggi. Begitu juga sebaliknya, semakin rendah tingkat dukungan sosial maka semakin rendah pula tingkat *subjective well-being*.
4. Sumbangan efektif variabel religiusitas sebesar 9,9% terhadap *subjective well-being*. Variabel dukungan sosial memiliki sumbangan efektif sebesar 8,4% terhadap *subjective well-being*. Sumbangan efektif kedua variabel bebas pada penelitian ini secara bersama-sama memiliki pengaruh sebesar 18,3% pada variabel tergantung *subjective well-being* pada pelaku

pernikahan dini, sedangkan sisanya 81,7% (1 - 0,183) dipengaruhi oleh variabel/faktor lain selain variabel pada penelitian ini.

B. Saran

Beberapa rekomendasi yang dapat diusulkan oleh peneliti untuk mengembangkan penelitian ini meliputi:

1. Bagi Partisipan

Besar harapan peneliti jika hasil penelitian ini dapat menyediakan pemahaman bagi mereka yang terlibat dalam pernikahan dini tentang faktor-faktor yang mempengaruhi *subjective well-being* pada kelompok ini. Dengan demikian, mereka yang mengalami pernikahan dini dapat mengambil langkah-langkah yang dapat meningkatkan *subjective well-being*, yang mana melibatkan aspek religiusitas dan mendapatkan dukungan sosial.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya bisa lebih mendalami variabel prediktor lain seperti kepribadian dan hubungan sosial yang kemungkinan berkaitan dengan *subjective well-being*. Kemudian juga dengan populasi yang lebih luas atau beragam.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhtar, H. (2019). Evaluasi Properti Psikometris Dan Perbandingan Model Pengukuran Konstruk Subjective Well-Being. *Jurnal Psikologi*, 18(1), 29. <https://doi.org/10.14710/jp.18.1.29-40>
- Akhyar, M., Ifthiharfi, R., Wahyuni, V., Ardhani, M., Putri, V. Y., & Rafly, M. (2019). Hubungan Religiusitas dengan Subjective Well-Being pada Lansia di Jakarta. *Jurnal Ilmiah Psikologi MIND SET*, 10(2), 7. <https://doi.org/10.35814/mindset.v10i02.1236>
- Ancok, D., & Suroso, F. N. (1994). *Psikologi Islami: Solusi Islam Atas Problem-Problem Psikologi*. Yogyakarta : Pustaka Belajar.
- Antara. (2023, February 28). *Angka Pernikahan Dini di Kalsel Masuk 5 Besar Nasional, Pemprov Sebut Butuh Peran Ulama*. iNews.ID. <https://kalsel.inews.id/berita/angka-pernikahan-dini-di-kalsel-masuk-5-besar-nasional-pemprov-sebut-butuh-peran-ulama>
- Arbiyah, N., Imelda, N. F., & Oriza, D. I. (2008). Hubungan Bersyukur dan Subjective Well-Being pada Penduduk Miskin. *Jurnal*, 14(1), 11–24.
- Aspary, O., Puspitawati, H., & Krisnatuti, D. (2021). Pengaruh Karakteristik Pekerja Sosial, Pasangan, Interaksi Suami Istri, dan Kesejahteraan Subjektif terhadap Kualitas Perkawinan Pekerja Sosial. *Jurnal Ilmu Keluarga dan Konsumen*, 14(2), 140–151. <https://doi.org/10.24156/jikk.2021.14.2.140>
- Azwar, S. (2018). *Metode Penelitian Psikologi* (2nd ed.). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- BPS. (n.d.). *Proporsi Perempuan Umur 20-24 Tahun Yang Berstatus Kawin Atau Berstatus Hidup Bersama Sebelum Umur 18 Tahun Menurut Provinsi (Persen)*. bps.go.id. Retrieved August 15, 2023, from <https://www.bps.go.id/indicator/40/1360/1/proporsi-perempuan-umur-20-24-tahun-yang-berstatus-kawin-atau-berstatus-hidup-bersama-sebelum-umur-18-tahun-menurut-provinsi.html>
- Cameron, L., Suarez, D. C., & Wieczkiewicz, S. (2020). *Child Marriage in Indonesia*. 60.
- Compton, W., C. (2005). *An Introducing to Positive Psychology*. Wadsworth.
- Creswell, J. W. (2010). *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Devitasari, A. H., & Utami, L. H. (2022). *Optimisme dan religiusitas sebagai prediktor subjective well-being mahasiswa tingkat pertama*. 19(1), 13. <https://doi.org/10.18860/psikoislamika.v19i1.15357>
- Diener, E. (1984). Subjective Well-Being. *Psychological Bulletin*, 95(3), 542–575. <https://doi.org/10.1037/0033-2909.95.3.542>
- Diener, E., Emmons, R. A., Larsen, R. J., & Griffin, S. (1985). The Satisfaction With Life Scale. *Journal of Personality Assessment*, 49(1), 71–75. https://doi.org/10.1207/s15327752jpa4901_13
- Diener, E., Lucas, R. E., & Oishi, S. (2018). Advances and Open Questions in the Science of Subjective Well-Being. *Collabra: Psychology*, 4(1), 15. <https://doi.org/10.1525/collabra.115>
- Diener, E., Oishi, S., & Lucas, R. E. (2003). Personality, Culture, and Subjective Well-Being: Emotional and Cognitive Evaluations of Life. *Annual Review*

- of *Psychology*, 54(1), 403–425.
<https://doi.org/10.1146/annurev.psych.54.101601.145056>
- Diener, E., Suh, E. M., Lucas, R. E., & Smith, H. L. (1999). Subjective well-being: Three decades of progress. *Psychological Bulletin*, 125(2), 276–302. <https://doi.org/10.1037/0033-2909.125.2.276>
- Djamilah. (2014). Dampak Perkawinan Anak di Indonesia. *Jurnal Studi Pemuda*, 3(1), 16. <https://doi.org/10.22146/studipemudaugm.32033>
- Eddington, N., & Shuman, R. (2005). Subjective well-being (happiness). *Continuing Psychology Education*, 6.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghufron, M. N., & Risnawita, R. S. (2012). *Teori-Teori Psikologi*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media.
- Glock, Y. C., & Stark, R. (1968). *American Piety: The Nature of Religious Commitment*. University of California Press.
- Gottlieb, B. H., & Bergen, A. E. (2010). Social support concepts and measures. *Journal of Psychosomatic Research*, 69(5), 511–520. <https://doi.org/10.1016/j.jpsychores.2009.10.001>
- Harruma, I. (2022, October 1). *Kasus Pernikahan Dini di Indonesia*. KOMPAS.com. <https://nasional.kompas.com/read/2022/10/02/00000061/kasus-pernikahan-dini-di-indonesia>
- Headey, B., & Wooden, M. (2004). The Effects of Wealth and Income on Subjective Well-Being and Ill-Being. *Economic Record*, 80. <https://doi.org/10.1111/j.1475-4932.2004.00181.x>
- Hikmawati, F., Santika, H., & Hermawati, N. (2022). Religiosity and Social Support as Predictors for Subjective Well-Being of Overseas Students during the Covid-19 Pandemic. *Psymphatic: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 9(1), 117–124. <https://doi.org/10.15575/psy.v9i1.18145>
- Huber, S., & Huber, O. W. (2012). The Centrality of Religiosity Scale (CRS). *Religions*, 3(3), 710–724. <https://doi.org/10.3390/rel3030710>
- Huda, M. (2023). *Angka Pernikahan Dini di DI Yogyakarta Masih Tinggi, 84 Persen Dipicu Kehamilan Tak Diinginkan*. TribunJogja.com. <https://jogja.tribunnews.com/2023/06/22/angka-pernikahan-dini-di-di-yogyakarta-masih-tinggi-84-persen-dipicu-kehamilan-tak-diinginkan>
- Indrahadi, D., Habibi, M., & Ilham, M. (2020). Faktor Sosial Penentu Kesejahteraan Subjektif: Bukti dari Indonesia. *Jurnal Socius: Journal of Sociology Research and Education*, 7(2), 111. <https://doi.org/10.24036/scs.v7i2.220>
- Irsyadullah, A. S. (2023). *Angka Pernikahan Dini di Jateng Tembus 5.085 Kasus pada Semester Pertama 2022*. TribunJateng.Com. <https://jateng.tribunnews.com/2023/01/17/angka-pernikahan-dini-di-jateng-tembus-5085-kasus-pada-semester-pertama-2022>.
- John E. Fetzer Institute. (1999). *Multidimensional Measurement of Religiousness/Spirituality for Use in Health Research*. MI: John E. Fetzer Institute.
- Johnson, B. R., Jang, S. J., Larson, D. B., & De Li, S. (2001). Does Adolescent Religious Commitment Matter? A Reexamination of the Effects of

- Religiosity on Delinquency. *Journal of Research in Crime and Delinquency*, 38(1), 22–44.
<https://doi.org/10.1177/0022427801038001002>
- Karim, S. (2017). Hubungan antara Big Five Personalty dan Religiusitas dengan Subjective Well-being Karyawan. *PSIKOPEDAGOGIA Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 6(1), 22.
<https://doi.org/10.12928/psikopedagogia.v6i1.7120>
- Khairudin, & Mukhlis. (2019). Peran Religiusitas dan Dukungan Sosial terhadap Subjective Well-Being pada Remaja. *Jurnal Psikologi*, 15.
<http://dx.doi.org/10.24014/jp.v14i2.7128>
- Khuzullifsar, M., Keraf, M. K. P. A., & Anakaka, D. L. (2021). The Relationship between Religiosity and Subjective Well-Being in Takmir Who Works as a Fisherman. *Journal of Health and Behavioral Science*, 3(1), 48–57.
<https://doi.org/10.35508/jhbs.v3i1.3377>
- Leme, V. B. R., Del Prette, Z. A. P., & Coimbra, S. (2015). Social Skills, Social Support and Well-Being in Adolescents of Different Family Configurations. *Paidéia (Ribeirão Preto)*, 25(60), 9–17.
<https://doi.org/10.1590/1982-43272560201503>
- Machado, L., Souza, C. T. N. de, Nunes, R. de O., de Santana, C. N., Araujo, C. F. de, & Cantilino, A. (2018). Subjective well-being, religiosity and anxiety: A cross-sectional study applied to a sample of Brazilian medical students. *Trends in Psychiatry and Psychotherapy*, 40(3), 185–192.
<https://doi.org/10.1590/2237-6089-2017-0070>
- Mauna, M., & Kurnia, P. I. (2018). Pengaruh Persepsi Dukungan Sosial Terhadap Subjective Well-Being Pada Guru Honorer Sekolah Dasar Negeri Di Jakarta Utara. *JPPP - Jurnal Penelitian dan Pengukuran Psikologi*, 7(2), 76–80. <https://doi.org/10.21009/JPPP.072.03>
- Metia, C. (2021). Hubungan Religiusitas dan Dukungan Sosial dengan Subjective Well-Being Pada Remaja Mantan Pecandu Narkoba. *CONSILIUM Berkala Kajian Konseling Dan Ilmu Keagamaan*, 8(2).
- Murphy, A. M., & Russell, G. (2018). Rejection Sensitivity, Jealousy, and the Relationship to Interpersonal Aggression. *Journal of Interpersonal Violence*, 33(13), 2118–2129. <https://doi.org/10.1177/0886260515622572>
- Myers, D. G. (2008). *Religion and human flourishing* (In M. Eid&R. Larsen). New York: Guilford.
- Nugraha, S., Poerwandari, E. K., & Utoyo, D. B. (2021). Confirmatory Analysis of the Indonesian Version of the Centrality Religiosity Scale. *MIMBAR : Jurnal Sosial Dan Pembangunan*, 37(2).
<https://doi.org/10.29313/mimbar.v37i2.8755>
- Pranita, E. (2021, May 20). *Peringkat ke-2 di ASEAN, Begini Situasi Perkawinan Anak di Indonesia*. KOMPAS.com.
<https://www.kompas.com/sains/read/2021/05/20/190300123/peringkat-ke-2-di-asean-begini-situasi-perkawinan-anak-di-indonesia>
- Putra, M. G. B. A. (2016). Religiusitas Dan Kesejahteraan Subyektif Penderita HIV/AIDS Perempuan Di Surabaya. *Psikologia : Jurnal Psikologi*, 3(1), 125. <https://doi.org/10.21070/psikologia.v3i1.117>

- Putri, D. R. (2016). Peran Dukungan Sosial dan Kecerdasan Emosi Terhadap Kesejahteraan Subjektif pada Remaja Awal. *Indigenous: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 1(1), 12. <https://doi.org/10.23917/indigenous.v1i1.1770>
- Qolbi, F. H. (2020). Masa Emerging Adulthood pada Mahasiswa: Kecemasan akan Masa Depan, Kesejahteraan Subjektif, dan Religiusitas Islam. *Psikoislamika: Jurnal Psikologi dan Psikologi Islam*, 17(1), 44. <https://doi.org/10.18860/psi.v17i1.8821>
- Samputri, S. K., & Sakti, H. (2015). Dukungan Sosial Dan Subjective Well Being Pada Tenaga Kerja Wanita Pt. Arni Family Ungaran. *Jurnal EMPATI*, 4(4), 208–216. <https://doi.org/10.14710/empati.2015.14321>
- Sarafino, E. P., & Smith, T. W. (2011). *Health Psychosocial, Biopsychosocial Interaction* (Seventh). New Jersey: John Wiley and Sons, Inc.
- Sarason, I. G., Levine, H. M., Basham, R. B., & Sarason, B. R. (1983). Assessing Social Support: The Social Support Questionnaire. *Journal of Personality and Social Psychology*, 44(1), 127–139. <https://doi.org/10.1037/0022-3514.44.1.127>
- Sarwono. (2007). *Psikologi Remaja*. PT RajaGrafindo Persada.
- Sarwono, J. (2006). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*.
- Setiawan, I. E., Saputra, M. R., & Sandra, A. K. (2020). Hubungan Antara Pendapat Terhadap Kesejahteraan Subjektif Pada Anggota TNI AU di Kota X. *Psyche 165 Journal*, 13(2). <https://doi.org/10.35134/jpsy165.v13i2.88>
- Sherbourne, C. D., & Stewart, A. L. (1991). The MOS social support survey. *Social Science & Medicine*, 32(6), 705–714. [https://doi.org/10.1016/0277-9536\(91\)90150-B](https://doi.org/10.1016/0277-9536(91)90150-B)
- Singh, A., & Revollo, P. E. (2016). Teenage Marriage, Fertility, and Well-being: Panel Evidence from India. *Young Lives*.
- Stone, A. A., & Mackie, C. (2013). *Subjective Well-Being: Measuring Happiness, Suffering, and Other Dimensions of Experience* (p. 18548). National Academies Press. <https://doi.org/10.17226/18548>
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sulistiani, W., Fajrianti, F., & Kristiana, I. F. (2022). Validation of the Indonesian Version of the Multidimensional Scale of Perceived Social Support (MSPSS): A Rasch Model Approach. *Jurnal Psikologi*, 21(1), 89–103. <https://doi.org/10.14710/jp.21.1.89-103>
- Syalis, E. R., & Nurwati, N. N. (2020). Analisis Dampak Pernikahan Dini Terhadap Psikologis Remaja. *Focus: Jurnal Pekerjaan Sosial*, 3(1), 29. <https://doi.org/10.24198/focus.v3i1.28192>
- Tampubolon, E. P. L. (2021). Permasalahan Perkawinan Dini di Indonesia. *Jurnal Indonesia Sosial Sains*, 2(5), 738–746. <https://doi.org/10.36418/jiss.v2i5.279>
- Taylor, S. E. (2006). *Health Psychology*. Los Angeles: McGraw-Hill Book Co.
- Tina, F. A., & Utami, M. S. (2018). Religiusitas dan Kesejahteraan Subjektif pada Pasien Jantung Koroner. *Gadjah Mada Journal of Psychology (GamaJoP)*, 2(3), 162. <https://doi.org/10.22146/gamajop.36938>

- Tyas, F. P. S., & Herawati, T. (2017). Kualitas Pernikahan dan Kesejahteraan Keluarga Menentukan Kualitas Lingkungan Pengasuhan Anak Pada Pasangan yang Menikah Usia Muda. *Jurnal Ilmu Keluarga dan Konsumen*, 10(1), 1–12. <https://doi.org/10.24156/jikk.2017.10.1.1>
- Wati, R. A., & Rizkillah, R. (2021). *PENGARUH RELIGIUSITAS TERHADAP KESEJAHTERAAN SUBJEKTIF PADA KELUARGA IBU BEKERJA INFORMAL SELAMA PANDEMI COVID-19*.
- Watson, D., Anna, L., & Tellegen, A. (1988). Development and Validation of Brief Measures of Positive and Negative Affect: The PANAS Scales. *Journal of Personality and Social Psychology*, 54(6), 1063–1070. <https://psycnet.apa.org/doi/10.1037/0022-3514.54.6.1063>
- Widiastuti, F. N., & Handayani, D. (2019). Violence Against Young Married Woman: The Impact of Child Married on Subjective Well-Being in Indonesia. *Advances in Economics, Business and Management Research*, 89. <https://doi.org/10.2991/apbec-18.2019.44>
- Xi, X., Wang, Y., & Jia, B. (2017). The Effect of Social Support on Subjective Well-being: Mediator Roles of Self-esteem and Self-efficacy. *Proceedings of the 2017 3rd International Conference on Humanities and Social Science Research (ICHSSR 2017)*. 2017 3rd International Conference on Humanities and Social Science Research (ICHSSR 2017), Guangzhou, China. <https://doi.org/10.2991/ichssr-17.2017.101>
- Yudho Bawono, Retno Suminar, D., & Hendriani, W. (2022). Dynamics of Subjective Well-Being in Early Marriage: A Phenomenological Review of Madurese Women. *Journal An-Nafs: Kajian Penelitian Psikologi*, 7(2), 221–237. <https://doi.org/10.33367/psi.v7i2.2745>
- Yuhelson, Y., Lina Sinaulan, R., & Rahmat, A. (2020). Perlindungan Sosial Bagi Perempuan Korban Pernikahan Dini di Gorontalo. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat: Media Pemikiran dan Dakwah Pembangunan*, 4(1), 223–246. <https://doi.org/10.14421/jpm.2020.041-10>
- Zimet, G. D., Dahlem, N. W., Zimet, S. G., & Farley, G. K. (1988). The Multidimensional Scale of Perceived Social Support. *Journal of Personality Assessment*, 52(1), 30–41. https://doi.org/10.1207/s15327752jpa5201_2

SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA